



## FEMININE ROMANTIC STYLE DENGAN APLIKASI SONGKET BALAI PANJANG PAYAKUMBUH

Qurratha Laila Fitri<sup>1</sup>, Nofi Rahmanita<sup>2</sup>, Mirda Aryadi<sup>3</sup>

Program Studi Desain Mode, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Padangpanjang  
<sup>1</sup>qurrathalailaf@gmail.com | <sup>2</sup>nofi.tekstil@gmail.com | <sup>3</sup>amier.aryadhi@gmail.com

ARTICLE INFO	ABSTRACT
Diterima : Direvisi : Diterima :	<p>Feminine romantic is one of basic fashion styles that is synonymous with the impression of a dress that is calm, sweet, and dominated by soft design lines, the colors used in this clothing style are synonymous with soft colors, and the use of materials such as silk, borkat, crepe, silk and chiffon. To realize the feminine romantic style in clothing creation, the Balai Panjang songket was chosen as a medium applying this style to become ready-to-wear clothing. Clothing that designed is aimed at teenage women aged 19-25 years, and adult women aged 26-35 years, to make it easier for users to choose clothes for work, travel, recreation, and parties. The purpose of creating this clothing is to be able to design clothing with the theme of feminine fomantic style with the Balai Panjang songket application, then demonstrate it in the form of a fashion show, so that the designed work can be socialized to general public. Clothing with a type of feminine romantic style has never been made with the Balai Panjang Songket, so with the creation of this work it can be become a reference for the creation of work of feminine romantic style for the future. In creating the work of this final project, the artist uses creation methods such as preparation, design, embodiment to the presentation of the work carried out. The process of creating clothing uses standard boutique sewing technique, namely by using a lining material, so that the clothes are the resulting impression give a neat, and clean. The results of the design source ideas for feminine romantic style are in the form of ready to wear, ready to wear deluxe and haute couture clothing.</p> <p><b>Keywords:</b> feminine romantic, songket balai panjang, ready to wear, ready to wear deluxe, haute couture</p>
	This article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License ( <a href="https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/">https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/</a> )

### PENDAHULUAN

Busana merupakan hal yang tidak bisa dipisahkan dari kebutuhan sehari-hari seorang individu maupun kelompok, busana juga dapat menjadi sebuah identitas sosial bagi pemakainya. Menurut Riyanto dan Zulfahri, busana secara umum adalah bahan tekstil yang sudah dijahit atau tidak dijahit yang dipakai atau disampirkan untuk penutup tubuh seseorang, seperti blazer, rok, blus, dan celana

(2003:1). Serta menurut Poerwadarminta, busana adalah segala sesuatu yang kita kenakan pada tubuh dengan maksud melindungi tubuh maupun memperindah penampilan (2002:181). Oleh karena itu penciptaan busana dapat diwujudkan dengan memilih style yang dapat menggambarkan identitas diri pemakainya, dimulai dari karakter, hingga kepribadian. Feminine romantic merupakan salah satu basic style fashion dengan gaya berbusana yang identik dengan kesan kalem dan manis, serta didominasi oleh garis desain yang lembut. Bahan yang digunakan biasanya seperti chiffon, crepe, silk, sutera, borkat (Agustina, 2022: 382).



**Gambar 1.** Busana Feminine Romantic karya Barli Asmara  
(sumber : Romantic Nostalgia Koleksi Busana Terakhir Barli Asmara, 2020)

Feminine romantic style dapat di realisasikan dengan memilih sebuah media pada penciptaan busana, seperti songket. Menurut Kartika, Songket adalah menenun dengan menambah benang pakan dari benang emas, perak, sutera pada dasar tenun yang telah ada (1995: 47). Songket yang digunakan sebagai media penciptaan busana feminine romantic style adalah songket Balai Panjang yang diproduksi di daerah Kenagarian Balai Panjang, Payakumbuh. Ciri khas yang terdapat pada songket tersebut adalah pembuatan dasar songket dengan menggunakan benang katun dan polyester. Motif songket yang dipilih pada penciptaan busana adalah motif saik galamai.

Metode penciptaan yang digunakan dalam karya ini adalah eksplorasi, perancangan dan perwujudan. Tahap eksplorasi terdapat hal-hal yang dilakukan sebagai persiapan dalam penciptaan busana, yaitu observasi mengenai objek terkait, pengumpulan informasi dari berbagai referensi sumber, dan literasi mengenai temuan data-data yang diperlukan sehingga dapat ditulis dengan baik. Tahap perancangan merupakan proses dalam realisasi tema dengan merancang sketsa alternatif dan menentukan sketsa terpilih, kemudian menyusun moodboard dengan komponen-komponen yang sesuai dengan tema. Tahap perwujudan terdapat langkah yang ditempuh dalam visualisasi tema dengan melaksanakan proses menjahit hingga menghias busana.

Teknik jahit yang digunakan pada penciptaan busana yaitu teknik jahit standar butik dengan menggunakan bahan underlining sebagai pelapis busana, hiasan yang

digunakan yaitu berbagai jenis payet, mutiara dan swarovski. Hiasan busana ditempatkan pada beberapa titik busana yang ingin diberi penekanan lebih sebagai center of interest.

Tujuan dari perancangan busana dengan feminine romantic style adalah agar dapat memvisualisasikan style tersebut ke dalam jenis busana ready to wear, ready to wear deluxe dan haute couture, kemudian dapat ditampilkan pada masyarakat dalam bentuk kegiatan fashion show. Usia pemakai busana tersebut adalah wanita remaja berusia 19 -25 tahun dan wanita dewasa berusia 26-33 tahun, busana tersebut dapat digunakan sebagai busana rekreasi, bepergian, kerja dan pesta.

## HASIL DAN DISKUSI

Penciptaan busana yang baik harus mempertimbangkan beberapa aspek agar busana yang dihasilkan lebih maksimal salah satunya yaitu pemilihan bahan. Selain pemilihan bahan, mutu keindahan busana juga harus dipertimbangkan dengan beberapa cara yaitu pemilihan siluet, model busana, warna, dan model hiasan busana. Agar menghasilkan busana feminine romantic style yang dipadukan dengan songket Balai Panjang lebih bermutu, bahan yang digunakan adalah satin bridal, kavali, jacquard dan tille. Terdapat tiga jenis golongan busana dengan feminine romantic style sebagai berikut :

### 1. Busana Ready To Wear.

Menurut Poespo, busana ready to wear adalah pakaian siap pakai yang diproduksi dalam ukuran-ukuran yang lebih standar daripada bespoke (dibuat atas pesanan si pemakai, juga dinamakan off the peg dan prest a porter (2009: 291). Busana ready to wear dengan tema feminine romantic style sangat cocok digunakan sebagai busana bepergian atau rekreasi karena konstruksi bahan yang digunakan cenderung lebih minimalis, penggunaan underlining yang menyerap keringat dan ringan sehingga busana nyaman saat digunakan.



**Gambar 2.** Busana Ready To Wear karya Tuty Adib  
(sumber : ISEF, 2021)

## 2. Busana Ready To Wear Deluxe.

Menurut Atkison, busana Ready to wear deluxe merupakan produk busana yang proses pembuatannya menggunakan material dan embellishment dengan kualitas yang tinggi, serta memerlukan skill pekerja yang baik (2012). Busana ini setingkat lebih tinggi dibandingkan ready to wear dan lebih mengarah ke high fashion. Busana ready to wear deluxe dengan tema feminine romantic style cocok digunakan untuk busana kerja dan pesta karena konstruksi bahan yang ringan dan nyaman, penggunaan bahan lining yang menyerap keringat dan ringan sehingga busana nyaman saat digunakan.



**Gambar 3.** Busana Ready To Wear Deluxe karya Tuty Adib  
(Sumber : ISEF, 2021)

## 3. Busana Haute Couture.

Menurut Poespo, dalam bahasa Perancis couture berarti menjahit atau sulam-menyulam. Dalam kancah fashion dunia haute couture adalah desain atau konstruksi fashion yang bermutu tinggi (2009: 178). Busana haute couture yang dirancang dengan tema feminine romantic sangat cocok untuk digunakan sebagai busana pesta, karena konstruksi bahan yang mewah, penggunaan hiasan dan aksesoris senada sehingga menjadikan busana terlihat lebih bermutu.



**Gambar 4.** Busana Haute Couture karya Doni Rahman Fashion Designer  
(Sumber : Doni Rahman Fashion Designer, 2020)

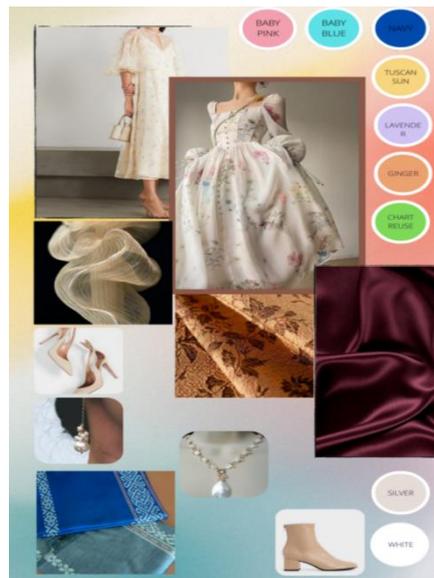
Proses realisasi busana dapat dilakukan dengan beberapa tahap yaitu :

1. Menentukan trend.

Menurut Maryanti, trend adalah suatu gerakan (kecenderungan) naik turun dalam jangka panjang, yang diperoleh dari rata-rata perubahan dari waktu ke waktu (2010: 129). Busana yang dirancang mengangkat trend *The Soul Searchers*, makna pada trend tersebut adalah mencari keseimbangan emosi setelah lama terbebani oleh sebuah pekerjaan, mencari ketenangan di tempat-tempat indah dan terpencil dengan menikmati keindahan suasana alam dipedesaan. Sub tema yang digunakan pada trend tersebut yaitu *rustic*. Makna dari *rustic* adalah dapat merasakan romantisme dan keindahan hidup, *rustic* yang dibuat oleh penduduk lokal dengan teknik peralatan sederhana sehingga menjadi inspirasi seperti tenunan, macrame, ataupun anyaman yang kelihatannya masih kasar dan mentah justru tampak indah saat dijadikan aksesoris busana (Indonesia Fashion Chamber, 2022).

2. Membuat moodboard.

Menurut Bestari, moodboard merupakan suatu benda datar yang dapat dibentuk sesuai dengan keinginan dan terdapat berbagai jenis gambar yang bisa menjadi sumber ide dalam menciptakan desain busana (2016: 123). Komponen-komponen yang terdapat dalam sebuah moodboard adalah sumber ide, trend forecasting, warna, bahan, dan kelengkapan lain yang menunjang penciptaan busana.



**Gambar 5.** Moodboard  
(Sumber : Qurratha Laila Fitri, 2023)

### 3. Merancang sketsa.

Menurut Sachari dan Sunarya, desain adalah terjemahan fisik mengenai aspek sosial, ekonomi, dan tata hidup manusia, serta merupakan cerminan budaya zamannya. Penciptaan alternatif desain umumnya adalah rancangan yang berupa gambar sebagai pilihan dalam mewujudkan suatu produk atau karya, sketsa alternatif selalu mempertimbangkan faktor kebutuhan fungsional, faktor estetis, faktor lingkungan, serta faktor kenyamanan dan keamanan masyarakat pengguna, baik dalam arti fisik maupun mental (2001: 10).



**Gambar 6.** . Sketsa Alternatif Ready To Wear  
(Sumber : Qurratha Laila Fitri, 2023)



**Gambar 7.** Sketsa Alternatif Ready To Wear Deluxe  
(Sumber : Qurratha Laila Fitri, 2023)



**Gambar 8.** Sketsa Alternatif Haute Couture  
(Sumber : Qurratha Laila Fitri, 2023)

#### 4. Proses perwujudan busana.

Setelah proses mendesain busana dilaksanakan, tahap selanjtnya yaitu proses perwujudan busana. Terdapat beberapa langkah yang dilakukan pada proses perwujudan busana yaitu :

##### a. Membuat pola busana.

Pola busana dibuat yaitu 1:1 berdasarkan ukuran yang telah ditetapkan dan harus berdasarkan garis desain yang telah dirancang. Pola busana dijadikan sebagai acuan saat proses menggunting kain. Selain itu, pada saat proses fitting busana apabila terdapat kekurangan pada pola yang dibuat, dapat diubah kembali dengan bentuk yang diinginkan agar hasil busana yang dirancang lebih bermutu dan akurat.



**Gambar 9.** Sketsa Alternatif Haute Couture  
(Sumber : Qurratha Laila Fitri, 2023)

b. Menata pola di atas permukaan kain.

Menata pola di atas permukaan kain bertujuan untuk mengetahui letak pola yang tepat sebelum proses memotong bahan busana dilaksanakan, kemudian disematkan menggunakan jarum pentul, agar saat proses memotong bahan pola tidak bergeser.



**Gambar 10.** Menata pola dipermukaan kain  
(Sumber : Qurratha Laila Fitri, 2023)

c. Memotong bahan.

Memotong bahan harus mengikuti garis kampuh, gunting yang digunakan untuk memotong bahan harus tajam agar sisi kampuh pada bahan yang digunting tidak bertiras.



**Gambar 10.** Menata pola dipermukaan kain  
(Sumber : Qurratha Laila Fitri, 2023)

d. Memberi tanda pola dengan karbon.

Tanda pola berfungsi sebagai pedoman pada saat menjahit busana. Tanda pola menjadi batas antara bagian busana dengan garis kampuh.



**Gambar 11.** Memberi tanda pola dengan karbon  
(Sumber : Qurratha Laila Fitri, 2023)

e. Menjahit Busana.

Teknik jahit standar butik adalah teknik jahit yang menggunakan setikan kecil, jarak setikan yang ideal adalah dalam 1 cm terdapat 4 sampai 5 setikan, sehingga hasil jahitan rapi dan tidak renggang atau terlalu berjarak, setikan yang terlalu jarak dapat menjadikan hasil jahitan menjadi berkerut. Pada saat proses menjahit busana berlangsung, bagian busana yang dijahit dapat di sematkan menggunakan jarum pentul agar kedua sisi busana tetap sejajar.



**Gambar 12.** Menjahit busana  
(Sumber : Qurratha Laila Fitri, 2023)

f. Fitting.

Fitting busana dapat dilakukan pada manekin atau model secara langsung yang memiliki ukuran yang sama. Fitting bertujuan untuk mendapatkan hasil akhir busana yang diinginkan atau berdasarkan bentuk tubuh pemakainya, serta mengetahui titik atau bagian pada busana yang ingin ditambah atau dikurangi.

g. Menghias busana.

Menghias busana bertujuan untuk memberikan keindahan serta menambah nilai ekonomis pada busana. Berbagai material hiasan busana dapat digunakan seperti swarovski, payet pasir, piring-piring dan mutiara dengan berbagai ukuran.



**Gambar 13.** Menjahit busana  
(Sumber : Qurratha Laila Fitri, 2023)

5. Hasil busana.

Hasil merupakan bentuk realisasi dari ide dan tema yang diangkat dalam penciptaan busana. Hasil akhir busana menampilkan look busana secara keseluruhan baik dari bahan yang digunakan, warna, motif, hiasan maupun kelengkapan yang terdapat pada tampilan akhir busana yang telah dirancang. Berikut adalah hasil dari busana yang dirancang sebagai berikut :

a. Busana Ready To Wear.



**Gambar 14.** Busana ready to wear “ Working Girl”  
(Sumber : Qurratha Laila Fitri, 2023)

Karya yang berjudul Working Girl merupakan jenis busana ready to wear dengan tema feminine romantic style yang diaplikasikan pada songket Balai Panjang dengan motif saik galamai. Bagian yang terdapat pada busana yaitu busana bagian dalam, lengan balon, lengan biasa pada bagian blazer, kerah blazer, blazer, layer rok blazer dengan pola asimetris, obi.

Bahan yang digunakan yaitu songket Balai Panjang, satin bridal, tille dan kavali. Songket Balai Panjang terdapat pada bagian badan dan layer blazer. Warna yang digunakan pada busana di atas adalah baby blue, navy, grey, silver dan white. Penerapan lengan asimetris pada lengan dan rok blazer bertujuan agar antara kedua bagian tetap terlihat seimbang, sehingga kesan feminine pada busana dapat dicapai. Badan bagian belakang pada busana bagian dalam menggunakan resleting sebagai tutup tarik agar lebih mudah dalam penggunaannya. Busana tersebut dirancang sebagai busana kerja dengan pola longgar pada bagian rok, siluet busana adalah siluet A.

b. Busana Ready To Wear Deluxe.



**Gambar 15.** Busana Ready To Wear Deluxe “Working Girl”  
(Sumber : Qurratha Laila Fitri, 2023)

Karya yang berjudul Working Girl merupakan jenis busana ready to wear deluxe dengan tema feminine romantic style yang diaplikasikan pada songket Balai Panjang dengan motif tampuak manggih. Bagian yang terdapat pada busana yaitu rompi bagian dalam, lengan lonceng, blazer, kerah blazer. Bahan yang digunakan yaitu songket Balai Panjang, satin bridal, dan kavali. Songket Balai Panjang terdapat pada bagian badan dan blazer.

Warna yang digunakan adalah baby pink, lavender, dan white. Pada garis pertemuan lengan bagian atas dan lengan lonceng diberi hiasan payet agar busana memiliki pusat perhatian, sehingga kesan feminine pada busana dapat dicapai. Badan bagian belakang pada busana bagian dalam menggunakan tali dan sengkeli

## Feminine Romantic Style Dengan Aplikasi Songket Balai Panjang Payakumbuh

sebagai bukaan pada lengan busana agar lebih mudah dalam penggunaannya. Busana tersebut dirancang sebagai busana kerja, siluet busana adalah siluet.

c. Busana Haute Couture.



Hal | 18

**Gambar 16.** Busana Haute Couture “Party Dress”.  
(Sumber : Qurratha Laila Fitri, 2023)

Karya yang berjudul Party Dress merupakan jenis busana haute couture yang digunakan sebagai busana pesta. Busana tersebut mengangkat tema feminine romantic style yang diaplikasikan pada songket Balai Panjang dengan motif saik galamai. Bagian yang terdapat pada busana yaitu bagian badan, lengan kop, layer rok pada bagian pinggang, kain tulle yang terdapat pada bagian bahu sebelah kanan busana yang di pasang dengan menerapkan teknik hias korsase. Busana ini diproduksi menggunakan bahan jacquard yang terdapat pada bagian badan, lengan dan layer busana. Detail bahan jacquard tersebut yaitu terdapat glitter sehingga bahan terlihat mewah. Songket Balai Panjang ditempatkan ditengah busana sebagai titik fokus, bagian garis kampuh songket Balai Panjang.

Palet warna yang digunakan pada busana di atas yaitu grey dan tuscansun. Pada garis pertemuan antara songket Balai Panjang dengan bahan jacquard diberi detail payet, mutiara, swarovski sehingga busana tampak lebih mewah, selain itu menghias garis kampuh pada bahan jacquard dan songket agar busana lebih manis sehingga kesan feminine dapat dicapai. Pada leher busana dihias dengan berbagai material payet agar garis leher tertutupi sehingga busana terlihat tidak monoton dan hambar. Badan bagian belakang pada busana bagian dalam menggunakan resleting sebagai tutup tarik pada busana agar lebih mudah dalam penggunaannya. Siluet

## KESIMPULAN

Busana merupakan sebuah identitas sosial, dapat mencerminkan karakter hingga kepribadian bagi pemakainya. Didasari oleh hal tersebut penciptaan busana menjadi lebih mudah. Penciptaan busana dapat direalisasikan dengan menentukan style pada busana yang dirancang. Feminine romantic style merupakan busana yang identik dengan kesan kalem dan manis. Media dalam memvisualisasikan style tersebut adalah dengan menggunakan kain tradisional yaitu songket Balai Panjang dengan motif saik galamai dan tampuak manggih. Songket tersebut memiliki ciri khas yang terdapat pada konstruksi bahan yang digunakan yaitu benang katun dan polyester.

Feminine romantuc style kemudian dirancang menjadi tiga jenis busana yang berbeda yaitu busana ready to wear, ready to wear deluxe dan haute couture. Hiasan yang digunakan pada busana di atas adalah berbagai jenis payet, mutiara dan swarovski agar dapat memberikan nilai keindahan pada busana yang dirancang. Bahan yang digunakan adalah satin bridal, kavali dan jacquard. Teknik jahit yang digunakan adalah teknik jahit standar butik dengan menggunakan underlining sebagai bahan pelapis busana.

Karya yang telah dirancang kemudian di tampilkan dalam kegiatan fashion show sebagai media promosi dan referensi bagi wanita remaja usia 19-25 dan wanita dewasa berusia 26-33 tahun dalam memilih busana bepergian, rekreasi, bekerja dan pesta

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, 2022. "Maharani: Kolekasi Busana Terinspirasi Dari Permaisuri Cixi Dinasti Qing". *Jurnal Desain - Kajian Penelitian Bidang Desain*. Vol 2. Jakarta Selatan: Sekolah Tinggi Desain Interstudi
- Bestari, Afif Ghurub, 2011. *Menggambar Busana dengan Teknik Kering*. Yogyakarta: PT Intan Sejati.
- Kartika, Suwarti, 1995. *Indonesia Indah Tenunan Indonesia*. Jakarta: Yayasan Harapan Kita.
- Poerwadarminta, W.J.S, 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Poespo, Goet, 2009. *A To Z Istilah Fashion*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Riyanto, Arifah A. dan Zulbahri, Liunir, 2003. *Teori Busana*. Bandung: Yapemdo.
- Sachari, Agus, dan Sunarya, Yan Yan, 2002. "Sejarah Dan Perkembangan Desain Dan Dunia Kesenirupaan Di Indonesia". Bandung: ITB.